

## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Keterampilan

### Dasar Konseling Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Sri Wahyuni Karim<sup>1</sup>, Ilham Khairi Siregar<sup>2</sup>, Ryan Hidayat Rafiola<sup>3</sup>, Permata Sari<sup>4</sup>,

Moh. Awal Lakadjo<sup>5</sup>

Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [Sriwahyunikarimung@gmail.com](mailto:Sriwahyunikarimung@gmail.com)

Diterima: Januari 2024	Disetujui: Juli 2024	Dipublish: Oktober 2024
------------------------	----------------------	-------------------------

#### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa bimbingan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa bimbingan dan konseling. Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI dengan anggota populasi sejumlah 75 mahasiswa, dimana keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, faktor internal yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling memiliki tiga sub indikator yakni jasmaniah, psikologis dan kelelahan dengan nilai rata-rata (57,9%) dinyatakan dalam kategori sedang dan faktor eksternal yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling memiliki tiga sub indikator yakni keluarga, kampus dan masyarakat dengan nilai rata-rata (65,0%) dinyatakan dalam kategori sedang. Maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI angkatan 2018.

**Kata Kunci:** Faktor yang Mempengaruhi, Keterampilan Dasar Konseling, Psikis

#### Abstract

*The research problem is factors influencing the mastery of basic counseling skills on students majoring in guidance and counseling. The purpose of this research is to figure out factors influencing the mastery of basic counseling skills on students majoring in guidance and counseling. This research employs a quantitative descriptive method. The population is the 6th-semester students totaling 75 people, where all members of the population are used as samples. Techniques of data collection are questionnaire and observation. Technique of data analysis uses percentage analysis.*

*Findings reveal that the internal factors influencing the mastery of basic counseling skills consist of three sub-indicators, namely physical, psychological and fatigued, in which the average value is 57.9% and is classified as a moderate category. Furthermore, the external factors influencing the mastery of basic counseling skills comprise three sub-indicators, namely family, schools, and communities, in which the average score is 65.0% and is classified as a moderate category. Thus, it concludes that external factors are factors influencing the mastery of basic counseling skills in the 6th-semester students of class of 2018.*

**Keywords:** *Influencing Factors, Basic Counseling Skills, Psychic*

## PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling adalah bagian penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Salah satu tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah menciptakan peserta didik menjadi individu yang berkembang secara optimal. Menurut Korompot (2021) bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu aktivitas yang syarat profesionalisme, memiliki nilai-nilai yang dapat membantu umat manusia untuk menata dan mengelola kehidupannya dengan baik dan sukses, tanpa mengenal batasan-batasan administrasi, seperti usia, jenis kelamin, agama dan keyakinan, ras dan lainnya.

Menurut Tuasikal, dkk (2021) bahwa efektifitas pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu penguasaan kompetensi konselor yang mencakup kompetensi akademik dan profesional. Maksud dari kompetensi akademik dan profesional konselor yaitu secara terintegrasi akan membentuk dan membangun kompetensi khusus lainnya yakni kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan profesional sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008.

Perlu diketahui bahwa keterampilan dasar konseling adalah salah satu modal awal bagi mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling baik disekolah maupun diluar sekolah. Menurut Hartono dan Soedarmajdi (Lianawati, 2017) bahwa seorang konselor sebagai tenaga profesional harus memiliki keterampilan (*skill*) yang memadai dalam memberikan layanan konseling, sebab keterampilan tersebut akan digunakan oleh seorang konselor saat proses konseling dari awal hingga akhir.

Sebagai calon konselor, mahasiswa bimbingan dan konseling harus mampu menguasai keterampilan dasar konseling dengan baik. Hal ini menjadi suatu kewajiban bagi seorang mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor yang profesional. Dengan menguasai keterampilan dasar konseling maka akan membantu kelancaran proses konseling itu sendiri. Ketika seorang konselor sudah menguasai keterampilan dasar konseling maka proses konseling bisa dipastikan dapat berjalan efektif dan tujuan konseling akan tercapai.

Berikut ini adalah nilai mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI angkatan 2021 yang sudah mengikuti mata kuliah mikrokonseling dengan jumlah mahasiswa 75 orang dimana terbagi menjadi 3 kelas yakni kelas A, B, dan C. Dimana: 12 orang mahasiswa memperoleh nilai A<sup>-</sup>, 29 orang mahasiswa memperoleh nilai B<sup>+</sup>, 17 orang mahasiswa memperoleh nilai B, 3 orang mahasiswa memperoleh nilai B<sup>-</sup>, 1 orang mahasiswa memperoleh nilai D, dan 3 orang mahasiswa tidak memperoleh nilai (T).

Meskipun semua mahasiswa memperoleh nilai yang bagus dalam mata kuliah mikrokonseling, tetapi dalam penguasaan teori keterampilan dasar konseling belum seperti apa yang di harapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa semester VI angkatan 2021 diketahui bahwa masih sebagian mahasiswa kurang memahami teori keterampilan dasar konseling, kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa untuk melakukan latihan dan minimnya kosa kata yang dimiliki mahasiswa saat melakukan praktek pada mata kuliah mikrokonseling.

## **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Bimbingan dan Konseling**

- Sri Wahyuni Karim, Ilham Khairi Siregar, Ryan Hidayat Rafiola, Permata Sari, Moh. Awal Lakadjo

Kurangnya penguasaan teori keterampilan dasar konseling membuat mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor kurang mampu menyelenggarakan layanan konseling dengan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi kegagalan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah kurang optimalnya mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor dalam menguasai keterampilan dasar konseling.

Oleh karena itu, perlu diadakan upaya untuk membantu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dimana mahasiswa harus lebih banyak meluangkan waktu untuk mempelajari dan memahami konsep teori keterampilan dasar konseling dengan bersungguh-sungguh sehingga menguasai konsep teori keterampilan dasar konseling dengan baik dan juga perbanyak latihan. Hal ini akan sangat membantu mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai konselor jika dilakukan secara terus-menerus dan dijadikan sebagai kebiasaan belajar yang baik. Diperlukan ketekunan dan keseriusan dalam mempelajari teori keterampilan dasar konseling. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa bimbingan dan konseling (Penelitian pada mahasiswa semester VI angkatan 2021)”.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester VI Angkatan 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi anggota populasi adalah mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI angkatan 2021 berjumlah 75 mahasiswa. Sampel penelitian ditetapkan sesuai jumlah populasi yaitu 75 mahasiswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penggunaan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket terlebih dahulu dibagikan kepada mahasiswa bimbingan dan konseling semester VIII yang berjumlah 30 mahasiswa. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan layak atau tidak.

Adapun jenis kuisioner dalam pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikator variabel penelitian. Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument, setelah menyusun kisi-kisi instrument tersebut dan melakukan uji coba. Uji coba ini dimaksud untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari tes (angket) yang telah dibuat.

### **HASIL TEMUAN**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Semester VI Angkatan 2021 pada bulan April 2023. Pengambilan data menggunakan angket berdasarkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis persentase, antara lain: (1) Faktor Internal, (2) Faktor Eksternal.

**Tabel 4.1 Deskriptor Internal**

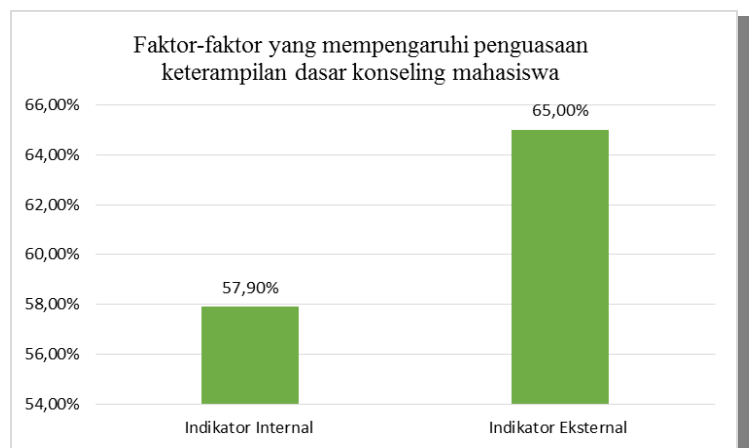
No.	Deskriptor Internal	Persentase
1.	Jasmaniah	
2.	Psikologis	57,9%
3.	Kelelahan	
<b>JUMLAH</b>		<b>57,9%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan dengan persentase 57,9% berada pada kategori sedang. Artinya bahwa faktor internal mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa semester VI angkatan 2021.

**Tabel 4.2 Deskriptor Eksternal**

No.	Deskriptor Eksternal	Persentase
1.	Keluarga	
2.	Kampus	65,0%
3.	Masyarakat	
<b>JUMLAH</b>		<b>65,0%</b>

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa faktor keluarga, kampus dan masyarakat dengan persentase 65,0% berada pada kategori sedang. Artinya bahwa faktor eksternal sangat mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa semester VI angkatan 2021.



**Gambar 1. Grafik Persentase Indikator Internal dan Eksternal**

## **PEMBAHASAN**

Keterampilan dasar konseling adalah keterampilan yang wajib dikuasai oleh mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor selama menempuh pendidikan. Keterampilan dasar konseling ini merupakan salah satu kriteria agar menjadi konselor profesional. Menurut Supriyo dan Mulawarman (Mahadhita dan Kurniawan, 2017) bahwa keterampilan dasar konseling (KDK) merupakan keterampilan dalam

***Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Bimbingan dan Konseling***

*- Sri Wahyuni Karim, Ilham Khairi Siregar, Ryan Hidayat Rafiola, Permata Sari, Moh. Awal Lakadjo*

menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikannya kembali kepada klien.

Dalam melaksanakan layanan, mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor harus mampu menerapkan keterampilan-keterampilan dasar konseling dengan baik karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan konseling. Sehingga disimpulkan bahwa keterampilan dasar konseling adalah suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam merespon apa yang disampaikan klien dan menyampaikan kembali kepada klien. Dalam hal ini, mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor harus mampu memberikan respon yang baik dan mampu melakukan interaksi dengan klien sehingganya terjalin hubungan yang baik pula dengan klien pada saat proses konseling.

Mahasiswa sebagai calon guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memiliki karakteristik kepribadian tertentu dimana mencerminkan seorang konselor profesional. Menurut Surya (Munawaroh dan Mulawarman, 2016) ada beberapa karakteristik kepribadian konselor, tentunya kepribadian ini yang terkait dan mendukung keefektifan dalam konseling. Karakteristik itu adalah:

1. Pengetahuan mengenai diri sendiri

Pengetahuan diri sendiri mempunyai makna bahwa konselor memahami dengan baik dirinya, apa yang dilakukannya, masalah yang dihadapinya dan masalah klien yang terkait dengan konseling.

2. Kompetensi

Kompetensi mempunyai makna sebagai kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral yang harus dimiliki konselor dalam membantu klien. Kompetensi ini sangat penting bagi konselor, karena klien datang pada konseling untuk belajar dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai hidup lebih efektif dan bahagia.

3. Kesehatan psikologis yang baik

Hal yang dmaknai bahwa seorang konselor memiliki kesehatan psikis yang lebih dari pada kliennya. Kesehatan psikologis yang baik seorang konselor akan mendasari pemahaman perilaku dan keterampilan pada gilirannya akan mengembangkan satu daya positif dalam konseling.

4. Dapat dipercaya

Hal ini bermakna bahwa konselor bukan sebagai satu ancaman bagi klien dalam konseling, namun sebagai pihak yang memberikan rasa aman. Dapat dipercaya dapat diwujudkan dalam: (a) menepati janji dalam setiap perjanjian konseling, (b) dapat menjamin kerahasiaan klien, (c) bertanggung jawab terhadap semua ucapannya dalam konseling.

5. Kejujuran

Kejujuran mempunyai makna bahwa konselor harus terbuka, otentik, dan sejati dalam penampilannya. Hal ini sangat penting mengingat bahwa keterbukaan memudahkan konselor berinteraksi dalam suasana keakraban psikologis dan konselor dapat menjadi model bagaimana menjadi manusia jujur dengan cara-cara yang konstruktif.

6. Kekuatan atau daya

Kekuatan mempunyai makna bahwa konselor memerlukan kekuatan untuk mengatasi serangan dan manipulasi klien dalam konseling.

7. Kehangatan

Kehangatan mempunyai makna sebagai satu kondisi yang mampu menjadi pihak yang ramah, peduli dan dapat menghibur orang lain. Kehangatan diperlukan dalam konseling karena dapat mencairkan kebekuan suasana, mengundang untuk berbagi pengalaman emosional dan memungkinkan klien hangat dengan dirinya sendiri.

8. Pendengar yang aktif

Menjadi pendengar yang aktif bagi konselor sangatlah penting karena dapat menunjukkan komunikasi dengan penuh kepedulian, merasakan dan memberanikan klien untuk bereaksi spontan terhadap konselor, dan klien membutuhkan gagasan baru.

9. Kesabaran

Dalam proses konseling, konselor tidak dapat memaksa atau mempercepat pertumbuhan psikologis klien untuk segera mengubah perilaku yang maladaptif. Hal ini membutuhkan kesabaran untuk mencapai keberhasilan sehingga konselor tidak memfokuskan pada klien akan tetapi lebih banyak terfokus pada cara dan tujuan.

10. Kepekaan

Kepekaan mempunyai makna bahwa konselor sadar akan kehalusan dinamika yang timbul dalam diri klien dan konselor sendiri. Kepekaan diri konselor sangat penting dalam konseling karena hal tersebut akan memberikan rasa aman bagi klien dan akan lebih percaya diri manakala berkonsultasi dengan konselor yang memiliki kepekaan.

11. Kebebasan

Konselor yang memiliki kebebasan mampu memberikan pengaruh secara signifikan dalam kehidupan klien, sambil konselor memahami klien secara lebih nyata. Dalam hal ini konselor tidak memaksakan kehendak maupun nilai-nilai yang dimilikinya, walaupun setiap konselor membawa nilai-nilai yang mungkin akan sangat berpengaruh pada proses konseling.

12. Kesadaran holistik atau utuh

Hal ini mempunyai makna bahwa konselor menyadari keseluruhan pribadi maupun tampilan klien dan tidak memandang klien dari satu aspek tertentu saja. Dengan demikian konselor mampu memahami klien dari berbagai dimensi (dimensi pikiran, perasaan atau tindakannya).

Menurut Rustyah (Dahlan, 2017) bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Kompetensi merupakan kemampuan dasar mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor untuk memenuhi kriteria sebagai seorang konselor profesional. Kompetensi ini mengarah pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai penguasaan baik secara teoritis maupun praktek penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan dan pengembangan potensi secara optimal dengan tetap berpegang pada kode etik profesi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa

## ***Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Bimbingan dan Konseling***

- Sri Wahyuni Karim, Ilham Khairi Siregar, Ryan Hidayat Rafiola, Permata Sari, Moh. Awal Lakadjo

bimbingan dan konseling sebagai calon konselor tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep pelayanan bimbingan dan konseling, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kualitas layanan bimbingan dan konseling ditentukan dari bagaimana mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor dalam menerapkan kompetensi atau kemampuan yang dimilikinya. Menurut Haley (Willis, 2017) kualitas pribadi konselor sesuai penelitiannya yaitu: (1) fleksibilitas, yaitu mampu mengubah pandangan secara realistic dan bukan mengubah kenyataan; (2) tidak memaksakan pendapat, mau mendengarkan dengan sabar terhadap orang lain.

Profesi konselor memiliki parameter yang objektif dalam mengenal keprofesionalannya, yakni dalam hal kualifikasi akademik, pemenuhan standar kerja dan pemenuhan syarat-syarat menjadi seorang konselor profesional. Kualifikasi akademik seorang konselor adalah sarjana (S1) dan sudah mengikuti atau lulus pendidikan profesi konselor.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI angkatan 2018, terdiri dari dua (2) indikator yaitu: (1) indikator internal diperoleh persentase 57,9%, (2) indikator eksternal diperoleh persentase 65,0%. Dari dua (2) indikator, maka faktor eksternal sangat mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI angkatan 2021 adalah indikator eksternal, dengan persentase 65,0%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Z. 2017. Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor Disekolah Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 7. No. 1.
- Ismaya, B. 2015. *Bimbingan & Konseling Studi, Karierdan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama
- Kau, A. M. 2010. Empati dan Perilaku Prosocial Pada Anak. *Jurnal Inovasi*. Vol. 7. No. 3.
- Korompot, S. 2021. Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penanganan Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid 19 di Berbagai Setting Pendidikan*.
- Lianawati, A. 2017. Implementasi Keterampilan Dasar Konseling Dalam Layanan konseling individual di SMK Negeri 1 Kemplagi Mojokerto. Vol. 34. No. 2.
- Mahadhita, F dan K, Kusnarto. 2017. Hubungan Keterampilan dasarKonseling Dengan Minat Siswa mengikuti Konseling Individu.

***Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Bimbingan dan Konseling***

- Sri Wahyuni Karim, Ilham Khairi Siregar, Ryan Hidayat Rafiola, Permata Sari, Moh. Awal Lakadjo

- Putri, D. R dan R, Erfan. 2017. Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Bimbingan Dan Konseling.
- Ridwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung; Alfabeta
- Rosada, U. D. 2016. Diagnosis od learning difficulties and guidance learning services to slow learner student. Jurnal of guidance and counceling. Vol. 6. No. 1.
- Samsudin, T. J dan Elisabeth, C. 2013. Pemberian Layanan Informasi Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Di Kelas VIII-D Pada Siswa SMP. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 1. No. 1.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Tuasikal, J.M.S., R, Madina., M.R, Pautina., S, Korompot. 2021. Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Di Masa COVID 19. Student Guidance and Counseling. Vol. 1. No. 1.
- Triyadi, S. 2015. “Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia”. Jurnal Pendidikan Unsika. Vol. 3. No. 2.
- Universitas Negeri Gorontalo. 2013. Panduan Karya Tulis Ilmiah (Panduan Penulisan Makalah Tugas Akhir Skripsi, Skripsi Program Sarjana (S1) Dan Tesis Program Pascasarjana (S2)). Buku Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Gorontalo
- Willis, S. 2017. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta
- Yulianti. 2016. “Review Buku: Basic Personal Counselling: A Training Manual For Counselors”. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 5. No. 2.
- Yusri, F. 2019. Penguasaan Kompetensi Konselor Mahasiswa Peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Bimbingan dan Konseling IAIN Bukit tinggi. Jurnal Al-Taujih. Vol. 5. No. 2.
- Zulfa, N. 2017. Teknik Konseling Individual Berwawasan Gender. Vol. 9. No. 2.